

BAB II

TINJAUAN UMUM SENI BUDAYA MELAYU DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU

2.1. Tinjauan Umum Seni Budaya Melayu

2.1.1. Aspek Sejarah

Sejarah Kebudayaan Melayu

Pendukung kebudayaan Melayu tidak hanya berasal dari orang-orang yang berdarah Melayu (geneologis) tetapi banyak yang berasal dari suku bangsa dan etnislain di Indonesia atau asing, yang kemudian menetap dan bermukim dikawasan budaya Melayu. Melayu bukanlah suatu konsep *Ethnicity* (kesukuan) melainkan suatu konsep budaya Melayu (*cultural Malay*)¹. Bukti-bukti arkeologis dan sejarah menunjukkan adanya penyebaran budaya Melayu yang cukup luas di nusantara serta di kawasan Asia Tenggara.

Seni budaya Melayu tradisional yang pernah hidup dan berkembang pada masa lampau, melewati proses akulturasi serta mempunyai ciri-ciri persamaan maupun perbedaan antara daerah Melayu satu dengan yang lain. Hal itu dapat dijumpai antara lain pada Melayu Pasai, Aceh, Melayu Deli, suku Melayu di Minangkabau, Sumbar serta Melayu Jambi. Adapula Melayu Lampung, Palembang dan Bengkulu di Sumatera Selatan, Melayu Betawi di Jakarta, suku Sasak di Nusa

¹ Lim Lee Yuan, *The Malay house*, hal 17

Tenggara Barat, Melayu Palu di Sulawesi Tengah dan Utara, Melayu Kutai di Kalimantan Timur, Melayu Banjar di Kalimantan Selatan serta Melayu Sambas di Pontianak Kalimantan Barat.

Di luar Indonesia seni budaya Melayu juga berkembang di Brunai Darussalam, Sandakan dan Sarawak di Malaysia Timur dan negara Malaysia lainnya seperti Kelantan, Trenggano, Pahang, Johor, Selangor. Dikenal pula adanya Melayu Singapura, Melayu Pathani di Muangthai Selatan dan masyarakat Melayu lainnya di Srilangka Timur laut, Melayu Moro di Philipina hingga ke Madagaskar.

Kebudayaan Melayu direkat oleh bahasa Melayu dan agama Islam. Hal ini dapat menjadi alat pemersatu dalam meningkatkan kekerabatan dan persahabatan antar bangsa terutama bangsa serumpun.

Sejarah Kebudayaan Melayu Riau

Propinsi Riau menurut perkembangan sejarahnya didiami oleh penduduk mayoritas yang berkebudayaan Melayu. Secara adat, orang Melayu Riau diakui sebagai penduduk asli setempat. Karena yang tampak dominan adalah orang Melayu dan kebudayaan Melayu dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat Riau dikenal sebagai masyarakat Melayu. Keadaan geografis propinsi Riau, memberi peluang besar terjadinya kontak budaya dengan pihak luar, baik sesama rumpun Melayu ataupun bangsa asing. Hal ini menyebabkan terjadinya pengaruh budaya langsung maupun tidak yang lambat laun mewujudkan kebudayaan Melayu Riau yang majemuk dengan masyarakat yang majemuk pula. Menurut wilayah, kebudayaan Melayu Riau dapat dibagi atas dua bagian, yaitu:

- Melayu Riau Daratan yang berada di pulau Sumatera berbatasan dengan propinsi Sumut, Sumbar dan Jambi yang meliputi daerah Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kampar, Pekanbaru, Bengkalis termasuk pulau-pulau di daerah pesisir.²
- Melayu Riau Kepulauan yang berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Kalbar yang meliputi daerah Batam dan Kepulauan Riau.³

Kedua wilayah budaya ini memiliki corak budaya masing-masing, walaupun pada intinya memiliki pola budaya yang sama. Tetapi yang menyeragamkan sebahagian besar kebudayaan Melayu tersebut adalah unsur agama Islam yang memberikan corak khusus dan menentukan jalan perkembangan kebudayaan baik material maupun moril. Namun demikian, kebudayaan Melayu tetap bercorak akomodatif terhadap unsur-unsur kebudayaan yang datang dari luar dan dapat hidup berdampingan dalam keanekaragaman identitas sosial dan budaya.

2.1.2. Aspek Bahasa

Bahasa Melayu sudah sejak lama menjadi bahasa antara (*lingua franca*) di kepulauan nusantara. Hal ini disebabkan karena bahasa Melayu mempunyai ciri-ciri demokratis. Berdasarkan atas bukti-bukti dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu nusantara yang telah dikembangkan sebagai bahasa Melayu baku sejak masa kejayaan Raja Ali Haji di Kesultanan Melayu Riau.

Secara sosiolinguistik bahasa Melayu, khususnya bahasa Melayu Riau, lebih menekankan kegunaannya bagi hubungan sosial yang serasi, sopan santun, budi pekerti luhur di antara sesama mereka. Sedangkan secara struktural bahasa Melayu

² RUTRK Kotamadya Pekan Baru, hal 25.

Riau dan bahasa Melayu nusantara mempunyai fonemena yang tidak banyak berbeda dengan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa bahasa Melayu Riau dan bahasa Indonesia tidak banyak berbeda, kecuali dalam penggunaannya, karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, sedangkan bahasa Melayu Riau adalah bahasa pergaulan sehari-hari.

2.1.3. Aspek Nilai Budaya

Kesenian Riau berkembang, tumbuh dan hidup di desa dan di kota. Kesenian tradisional yang basisnya di pedesaan atau tempat-tempat sentral budaya di masa lampau melahirkan kesenian sederhana, kesenian rakyat dan kesenian klasik. Sedangkan kesenian kontemporer yang di kota-kota menghasilkan kesenian kreasi baru yang menyadap kesenian nasional atau memodifikasikannya di atas landasan warisan budaya setempat.

Terjadinya keanekaragaman juga disebabkan karena pengaruh kehidupan sosial budaya orang Melayu dalam menghadapi lingkungannya. Secara garis besar terdapat dua variasi yang mendasar yaitu antara kesenian di wilayah Riau daratan dan wilayah kepulauan yang masing-masing memiliki corak tersendiri.

Kehidupan kesenian merupakan ekspresi budaya. Bentuk-bentuk seni yang ada di Riau daratan dan kepulauan secara garis besar sama, dengan seni sastra, seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater ditambah dengan upacara-upacara adat dan permainan-permainan.

³ Ibid, hal 25

Kegiatan pertunjukan seni Melayu mencakup seni teater, tari, musik, vokal, sastra lisan yang dipertunjukkan di atas pentas atau arena yang tertutup atau terbuka sesuai dengan jenis seni yang ditampilkan. Pertunjukan budaya yang dilakukan demi pelestarian adalah upacara-upacara adat, pawai budaya dan permainan olahraga rakyat.

Berikut ini adalah sebagian jenis pertunjukan seni budaya di Pekanbaru ditinjau dari unsur seni dan interaksi dengan penonton.

Seni Teater

- Teater bangsawan, didukung unsur seni drama, lagu dan tari dengan cerita sejarah Melayu. Dialog disampaikan bersenandung, berpantun serta lawak jenaka. Penonton dan pemain terpisah dan lebih bersifat sebagai penikmat.
- Mak Yong, didukung seni drama dan seni tari dimainkan dengan mempergunakan topeng. Jumlah pemain minimal 15 orang pemain ditambah penari figuran, penyanyi dan pemain musik. Penonton berfungsi sebagai penikmat namun dengan komunikasi yang cukup dekat dan santai.
- Mendu, gabungan seni tari, suara, drama dan sastra. Cerita adalah hikayat dewa Mendu yang dibagi dalam beberapa episode. Pemain minimal 44 orang ditambah penyanyi dan pemain musik. Penonton terkadang diajak untuk berinteraksi dengan pemain.
- Gobang, unsur seni pantun yang diiringi musik, nyanyi, drama dan sedikit tari dengan gerakan menghentak. Teater ini juga menggunakan topeng. Penonton mengelilingi pemain dengan interaksi yang cukup komunikatif.

- Mamanda, mengutamakan kedinamikan gerak baik berupa drama dan tari, didukung dengan musik dan lagu. Umumnya cerita istana atau cerita bangsawan. Penonton lebih bersifat sebagai penikmat.
- Randai Kuantan, perpaduan dengan seni silat diiringi musik hentakan silat. Jumlah pemain belasan orang. Diaminkan dengan melingkar di atas tanah, penonton berdekatan dengan pemain.

Teater Tradisional Mak Yong



Sumber : Dokumen Pekan Budaya Daerah Riau

Seni Tari

- Jenis tari yang bersifat serius dan santai, walau bersifat hiburan tapi membutuhkan konsentrasi/apresiasi tinggi untuk menikmatinya. Penonton berfungsi sebagai penikmat, tidak ada interaksi langsung, hanya menikmati secara visual. Contohnya adalah tari yang bersifat magis, semi religius, klasik, persembahan/pertunjukan seperti tari zapin, tari bentak belian, tari lukah, tari persembahan, tari inai dan lain-lain.
- Tari yang bersifat santai/hiburan, apresiasi sedang/sedikit untuk menikmatinya. Penonton dapat diajak untuk menari bersama penari contohnya joget dengan berbagai versi.

Tarian Melayu

Sumber : Dokumentasi Pekan Budaya Daerah Riau

- Jenis kelompok tari silat/pertunjukan. Tari digelar di arena atau lapangan, lebih mengutamakan gerak silat sebagai pertunjukan. Penonton berada dekat dengan pemain/melingkari pemain, walaupun tidak ada interaksi langsung.

Seni Musik/Vokal

- Musik vokal perorangan seperti pembacaan syair, nandung, koba, dendang, nyanyian panjang, lannun, khayat dan lain-lain. Per-kelompok/grup seperti marhaban, zikir.
- Musik instrumen perorangan seperti genggong, kurikuding, gambus, rebeb, gambang dan kecapi. Musik grup perkusi seperti handrah, kumpang, gebene dan gendang. Musik grup orkestra seperti gazal, orkes Melayu, musi joget dan musik zapin.
- Berjanji Marhaban, kegiatan seni yang dimainkan minimal 7 – 9 orang pria dengan mempergunakan alat musik gendang, kumpang dan rebana
- Dikir Barat, berupa seni lagu dan syair/pantun yang bersahut-sahutan, dimainkan oleh satu kelompok minimal 15 orang, atau dua kelompok yang saling berbalas.

Dimainkan sambil duduk bersila dengan memvariasikan gerakan pada bagian pinggang ke atas dengan gerakan yang saling menyambut.

- Mahidin, gabungan seni musik, suara dan syair, yang menggunakan tetabuhan gendang mengiringi syair yang didendangkan para pembawanya. Lirik yang ada selai bersifat dakwah juga unsur hiburan jenaka. Dimainkan secara berkelompok.
- Gazal, merupakan orkestra Melayu secara sederhana terdiri dari seperangkat alat musik yaitu gambus, gitar, tablah, gendang, biola dan gong. Irama langgam Melayu cenderung cepat.
- Berdah, terdiri dari seperangkat alat musik yaitu rebana berjumlah delapan buah atau lebih, dan sebuah gong dengan diiringi vokal. Vokal membaca kitab berjanji dengan macam-macam lagu.
- Musik Gambus, perangkat musik zapin terdiri dari gambus dan marwas (semacam gendang) dimainkan oleh seorang pemetik gambus dan minimal enam orang pemukul marwas. Perangkat gambus ini dapat juga mengiringi tarian zapin.

Seni Musik dan Vokal Melayu



Sumber : Dokumentasi Pekan Budaya Melayu

Seni Sastra

- Dikenal beberapa bentuk sastra lisan baik berupa sastra lama/sastra baru. Sastra lama dapat berupa puisi lama seperti syair dan koba, mantra, gurindam, pantun surat kabar, khayat, nyanyi panjang, si jobang, bagandu lamut, mahidit dan bedindit. Sastra lisan ini dipagelarkan dengan cara dilantunkan baik secara individu maupun kelompok terkadang didukung dengan iringan musik. Penonton berfungsi sebagai penikmat, dengan tingkat apresiasi tinggi dengan pemahamannya.

Sastra Lisan Mantra



Sumber : Dokumentasi Pekan Budaya Melayu

Upacara Tradisional

Suatu upacara yang berlaku sesuai ketentuan dan tata cara adat, agama dan tradisi yang berlaku. Dalam penampilan budaya, upacara tradisional ini digelar di suatu tempat agar dapat dipertunjukkan pada khalayak ramai seperti di lapangan atau ruang yang besar.

Pawai Budaya

Berupa arak-arakan atau karnaval yang menggambarkan berbagai upacara adat/tradisi, sejarah perjuangan. Pawai budaya dilakukan berjalan kaki dengan menampilkan arak-arakan upacara adat dipertunjukkan di depan khalayak ramai.

Upacara Adat Dan Pawai Budaya



Sumber : Dokumentasi Pekan Budaya Melayu

Permainan Rakyat

Berupa permainan dan olahraga yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Melayu, sifat hiburan, rekreasi, kreasi dan pendidikan. Untuk melestarikannya permainan rakyat biasanya digelar kembali pada peristiwa budaya seperti festival. Permainan ini biasanya digelar di lapangan depan khalayak ramai.

2.1.4. Aspek Pola Interaksi

Dalam masyarakat Riau yang majemuk terjadi interaksi yang baik antara mereka yang Melayu dengan non Melayu. Corak hubungan sosial tersebut disebabkan oleh faktor-faktor:

- Dalam sejarah kebudayaan orang Melayu, yang secara adat diakui sebagai penduduk asli Riau saling berhubungan dan tukar-menukar kebudayaan dengan bangsa-bangsa asing adalah hal yang biasa.
- Adanya keanekaragaman dalam kehidupan sosial budaya di Riau yang juga terwujud dalam identitas sosial dan budaya orang Melayu.
- Sebagai akibat kebudayaan melayu mempunyai corak budaya yang terbuka dan akomodatif bagi datangnya unsur-unsur budaya dari luar maupun untuk hidup berdampingan dalam keanekaragaman identitas sosial budaya.

Identitas Sosial Budaya

Bahasa dan etika Melayu Yang berfungsi sebagai Simbol untuk menjebatani berbagai etnik dan suku bangsa. Hal ini disebabkan oleh karena kebudayaan Melayu mempunyai ciri utama : terbuka dan fungsioanal dalam mengakomodasi perbedaan.

Manusia Melayu pada mulanya suka hidup sederhana, sopan santun dan menjaga kejujuran yang berasal dari ajaran agama. Adanya sifat selalu merendah dan tidak suka menonjolkan diri, tidak memaksakan kemauan, tidak berani dan enggan menghadapi konflik. Dalam msyarakat selalu dipupuk sifat gotong royong dan tolong menolong. Musyawarah selalu diadakan dalam menghadapi setiap pekerjaan merupakan ciri yang telah mendarah daging dalam kehidupan mereka.

Ketika dunia Melayu mulai bergerak dari nilai-nilai agama kearah nilai-nilai teknologi dan ekonomi dan bergerak lebih menjauh. Maka dengan sendirinya kajian orientasi nilai yang tumbuh juga mempengaruhi dunia Melayu, sekalipun nilai agama dan adat merupakan nilai kontekstual di dunia Melayu. Namun dalam perkembangannya nilai ilmu pengetahuanlah yang lebih diutamakan, sekalipun membawakan akibat kelonggaran tradisi dan agama.

2.2. Tinjauan Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu di Pekanbaru

2.2.1. Pengertian

Suatu wadah pusat berbagai macam aktivitas kegiatan seni budaya Melayu dan jual beli barang kerajinan dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya dari suatu wilayah baik lokal maupun regional, sebagai sarana pendukung peningkatan apresiasi masyarakat terhadap produk seni budaya yang bermutu.

2.2.2. Tugas dan Fungsi

Tugas

- Melestarikan, memelihara dan mengembangkan seni budaya suatu wilayah baik lokal maupun regional.
- Mewadahi kegiatan kreativitas seniman dan budayawan dalam rangka mengembangkan seni budaya.
- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk budaya bermutu serta melaksanakan kegiatan sebagai pusat informasi seni budaya.
- Menjual hasil-hasil kerajinan tradisional Melayu.

Fungsi

- Melaksanakan kegiatan pengolahan dan eksperimentasi seni budaya.
- Melaksanakan pargelaran dan pameran seni.
- Melaksanakan ceramah, temu karya, sarasehan, lokakarya, dokumentasi, piblikasi dan informasi seni.
- Melaksanakan pembinaan dan peningkatan lembaga.
- Melaksanakan jual beli barang-barang kerajinan.

2.2.3. Jenis Kegiatan, Pelaku Kegiatan dan Lingkup Kegiatan

Kegiatan teknis dalam Pusat Pengembangan seni budaya meliputi:

- Pengolahan seni budaya.
- Pagelaran dan Pameran
- Ceramah/ diskusi/ seminar/ budaya dan serasehan Budaya.
- Temu karya dan Lokakarya.
- Pelayanan, promosi, jual beli kerajinan dan publikasi

Pelaku kegiatan pada Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu adalah :

- Masyarakat peminat seni/umum

Masyarakat umum yang mempunyai berbagai latar belakang, kegiatan mereka adalah sebagai pengunjung pertunjukan seni budaya, pameran, peserta diskusi/ seminar dan pengunjung yang ingin melihat-lihat ataupun berbelanja hasil kerajinan dan cinderamata juga pengguna fasilitas pengkaji seperti perpustakaan.

- Seniman/ budayawan

Kegiatan mereka disini seperti melakukan penelitian dan pembicara pada seminar, diskusi dll, pengguna dan pembina workshop seni, pengguna dalam pertunjukan dan pameran.

- Pengelola

Personil yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan informasi, perpustakaan, kegiatan utama, pengatur masalah intern kelembagaan yang bersifat administratif.

Lingkup Kegiatan

A. Lingkup jenis seni budaya:

- Seni Budaya Melayu Tradisional/Klasik.

- Seni Budaya Melayu Modern.

B. Lingkup jenis kegiatan

Kegiatan teknis dalam Pusat Seni Budaya Melayu meliputi:

- Kegiatan pertunjukan sebagai kegiatan utama, berupa seni pertunjukan tradisional/klasik dan eksperimentasi seni/modern.

Hal ini mengingat bahwa seni pertunjukan yang meliputi seni tarik, musik, drama dan sastra lebih berkembang di daerah Riau dan lebih dapat menarik masyarakat awam sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Hal ini dapat menjadi jalur yang baik dalam memperkenalkan budaya Melayu.

- Kegiatan pameran

Seni rupa di daerah Riau cukup berkembang pada objek dua dimensi tapi kurang berkembang pada objek tiga dimensi.

- Kegiatan studi, pengkajian dan pengembangan berupa ceramah, diskusi, seminar budaya, sarasehan, temu karya, loka karya dsb.
- Pendokumentasian, publikasi dan informasi seni.
- Kegiatan penunjang aktivitas seni budaya (rekreasi berupa jual beli hasil kerajinan dan memperkenalkan hasil-hasil karya seni).

2.2.4. Program Kegiatan pada Fasilitas Seni Budaya Melayu

Ada 3 (tiga) jenis kegiatan penting dalam fasilitas seni budaya Melayu ini.. Kegiatan ini dapat bersifat seni budaya Melayu dengan nilai historis dan budaya yang tinggi atau bersifat seni modern dengan berlandaskan nilai budaya Melayu asli.

1. Kegiatan pertunjukan dan pameran

A. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan seni budaya Melayu di Pekanbaru dilakukan pada event-event pementasan, pagelaran dan festival secara lokal, regional dan internasional. Seni pertunjukan ini mencakup seni teater, tari, musik, vokal dan sastra baik berupa seni budaya Melayu tradisional, klasik maupun modern.. Pertunjukan budaya juga berupa upacara adat, pawai budaya dan permainan tradisional.

Kegiatan pertunjukan ini merupakan kegiatan yang menarik masyarakat umum karena lebih bersifat rekreatif dan hiburan. Selain itu masyarakat umum seperti generasi muda dapat ikut terlibat dengan kemampuan yang cukup. Oleh karena itu seni pertunjukan dapat menjadi salah satu jalur utama dalam pengembangan seni budaya Melayu dan peningkatan apresiasi masyarakat.

B. Kegiatan Pameran

- Pameran Budaya, merupakan upaya memamerkan benda-benda yang mengandung nilai budaya, sejarah, kepurbakalaan, peralatan tradisional dari berbagai aspek kehidupan benda-benda yang mempunyai nilai artistik tinggi dan spesifik seperti pelaminan, pakaian adat, tenunan dan hasil-hasil kerajinan lainnya.
- Pameran Kontemporer, merupakan kegiatan seni rupa dua dimensi cukup berkembang di Pekanbaru Riau. Bentuk produktivitas seniman terlihat pada banyaknya pameran lukisan, baik dengan tema Melayu atau tidak, seni kerajinan dan ukiran juga berkembang ke arah bentuk modern. Seni

rupa tiga dimensi kurang berkembang, mengingat budaya Melayu yang berlandaskan Islam tidak membenarkan patung atau sejenisnya.

2. Kegiatan Pengembangan Seni Budaya

Selain kegiatan pertunjukan dan pameran tersebut, usaha pelestarian dan pengembangan seni budaya Melayu dilakukan juga melalui kegiatan-kegiatan seperti:

- Penyelenggaraan eksperimentasi karya seni, dilakukan untuk kegiatan seni dengan masih berlandaskan nilai-nilai seni tradisional dan klasik seperti tari kreasi, seni rupa kontemporer, teater kontemporer, pagelaran musik kreatif dll.
- Penyelenggaraan ceramah, seminar, saresehan, pelatihan dan konsultasi seni, dilakukan oleh para pakar dan masyarakat umum sebagai media penginfomasian, penelaahan kembali dan apresiasi secara ilmiah.
- Kegiatan temu karya, duta wisata, lokakarya seni budaya, merupakan pertemuan antara pelaku seni baik seniman dan masyarakat dari masing wilayah pengembangan seni budaya secara lokal, nasional, internasional sebagai upaya tukar-menukar informasi dalam pengembangan kreatifitas.
- Kegiatan inventarisasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan, merupakan penggalian nilai-nilai seni budaya yang kemudian dijadikan naskah sebagai informasi dan dokumentasi juga dilakukan kegiatan penyebar luasan informasi melalui media cetak dan audio visual, publikasi mengenai kegiatan seni budaya yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat.
- Peningkatan apresiasi seni melalui pembinaan dan pengembangan, dilakukan pelatihan dan workshop seni bagi seniman dan masyarakat umum, kegiatan-

kegiatan seni budaya yang dilakukan dibuat menarik sehingga minat masyarakat tergugah untuk lebih mengetahui dalam rangka peningkatan apresiasi.

3. Kegiatan Jual Beli

Untuk lebih meningkatkan daya tarik para pengunjung perlu adanya area pasar seni, yang khusus menjual barang-barang seni, kerajinan, cenderamata dari budaya Melayu itu sendiri.

Pewadahan Kegiatan Seni Budaya Melayu secara keseluruhan. Kebutuhan pewadahan kegiatan seni budaya berdasarkan kegiatan diatas :

- Dari kegiatan pertunjukan (seni teater, tari, musik/vokal, sastra) baik bersifat tradisional atau modern diperlukan sarana pertunjukan/ pementasan berupa teater tertutup besar dan kecil, teater arena serta teater terbuka.
- Dari kegiatan upacara tradisional dan permainan/ olahraga rakyat diperlukan tempat/ruang terbuka, seperti pada hall, plaza atau lapangan terbuka.
- Dari kegiatan Pawai Budaya, diperlukan jalur perjalanan arak-arakan pawai. Hal ini dapat dilakukan di dalam lokasi, atau di jalan-jalan kota.
- Dari kegiatan pameran, baik pameran budaya/pameran (modern) kontemporer, diperlukan ruang pameran besar dan kecil serta ruang pameran temporer.
- Dari kegiatan pengembangan seni budaya berupa pelatihan seni, penyelenggaraan ceramah, seminar, sarasehan, lokakarya, diperlukan ruang seminar atau diskusi. Sedangkan dari kegiatan inventarisasi, dokumentasi, diperlukan perpustakaan dan ruang dokumentasi.
- Dari kegiatan jual beli/ komersial, dalam hal ini menjual barang- barang yang hanya berhubungan dengan budaya Melayu seperti cinderamata, kerajinan tradisional, makanan tradisional dan lukisan tradisional.

2.3. Tinjauan Arsitektur Tradisional Melayu

Propinsi Riau yang secara geografis terdiri dari daerah Riau daratan dan kepulauan memiliki keanekaragaman arsitektur tradisional dengan berbagai variasi. Bangunan tradisionanl di daerah Riau daratan terdapat juga di daerah pesisir bahkan sampai di daerah Riau kepulauan, sehingga dapat mewakili Riau secara menyeluruh.

Arsitektur tradisional adalah suatu bangunan dan linkungannya, yang bentuk, struktur, fungsi, ornamen, dan cara pembuatannya diwariskan secara turun-temurun yang berfungsi sebagai wadah bagi aktifitas kehidupan manusia⁴. Dalam hal ini rumah tradisional Melayu merupakan salah satu komponen kekayaan budaya Melayu dalam konteks arsitektur, dirancang dan dibangun dengan kreatifitas dan kemampuan estetika oleh masyarakat Melayu sendiri.

Pada bangunan Melayu dapat dilihat beberapa komponen yang menjadikan bangunan itu sebagai tempat melakukan aktifitas kehidupan. Komponen adalah materi dasar dari bangunan yang merupakan bagian-bagian dari sesuatu kesatuan bangunan yang menyeluruh. Komponen merupakan faktor utama dalam melihat suatu arsitektur tradisional yang terdiri dari : nama, bentuk bagian-bagian bangunan, tipologi, massa bangunan, struktur, susunan dan fungsi ruang, ornamen serta cara pembuatan yang diwariskan secara turun-temurun.

Tinjauan terhadap bangunan rumah tradisional Melayu ini dilihat dari pola perkampungan Melayu, komponen-komponen bangunan rumah tradisional Melayu yaitu bentuk, bangunan, tipologi dan massa banguna, susunan dan fungsi ruang, struktur, ornamen serta adptasi bangunan terhadap iklim.

⁴ Budiharjo Eko, 1997, *Arsitektur sebagai warisan budaya*, hal 7

2.3.1. Pola Perkampungan Tradisional Melayu dan Komponen Bangunan Rumah Tradisional Melayu

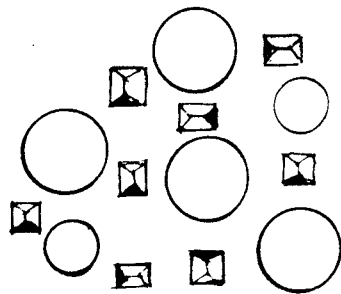
Pola perletakan rumah di perkampungan Melayu mendukung pola kehidupan masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan, petani atau peladang. Pola perkampungan berbentuk *cluster* dan *linear*. Bentuk linear digunakan pada perkampungan nelayan yang terletak di sepanjang sungai/pantai, sedangkan bentuk cluster terdapat pada daerah pertanian.

Pola perkampungan di daerah Riau daratan, umumnya berbentuk cluster, namun pola linear juga dapat ditemui di sepanjang sungai yang banyak terdapat di daerah ini.

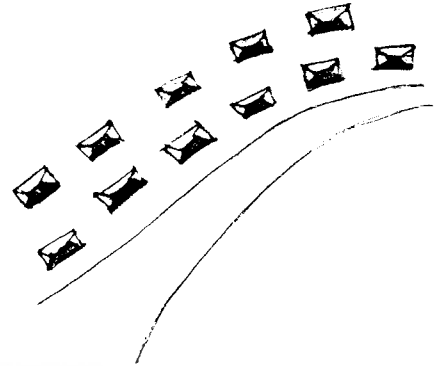
Pola perkampungan terlihat sederhana dan menyatu dengan alam dengan kurangnya pembatas-pembatas fisik. Tidak terdapat pembentukan secara geometris dengan jelas. Pola perletakan ditentukan oleh hubungan sosial budaya dan pola kehidupan masyarakat. Susunan pola perkampungan natural dan acak memungkinkan penggunaan ruang secara fleksibel sesuai dengan perkembangan kegiatan sosial budaya dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Terdapat space atau ruang bersama sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dan interaksi budaya seperti upacara-upacara adat atau agama.

Dengan lay out bangunan yang acak, menyatu dengan alam, banyaknya ruang bersama, suasana kampung yang non formal dengan minimnya batas fisik, menciptakan keintiman hubungan sosial pada masyarakat Melayu.

Pola Perkampungan Melayu



Pola perkampungan Cluster



Pola Perkampungan Linear

Sumber : Lim Jee Yuan, The Malay House

2.3.1.1. Bentuk Rumah

Rumah tradisional Melayu adalah berbentuk rumah panggung dengan material dasar kayu. Memiliki banyak jendela dengan ventilasi yang baik, ruang dalam luas dengan sedikit sekat ruang atau partisi.

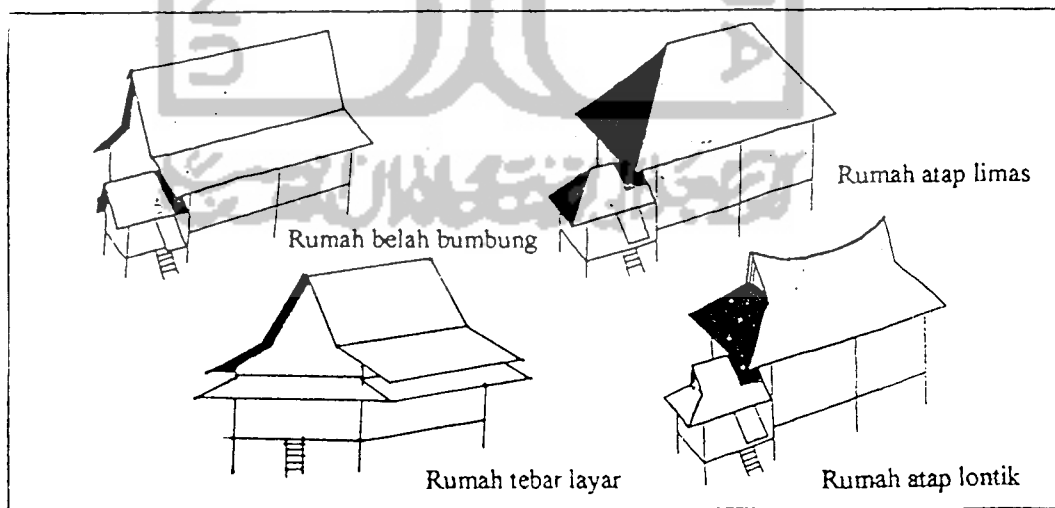
Bangunan Melayu Riau dengan bentuk panggung disebabkan antara lain:

- Di wilayah Riau Daratan, rumah panggung digunakan untuk menjaga kemungkinan bahaya binatang buas dan banjir. Daerah Riau daratan merupakan daratan rendah atau rawa yang rawan terhadap banjir, apalagi dengan kebiasaan penduduk yang tinggal di sepanjang aliran sungai. Tinggi rumah panggung di wilayah daratan lebih rendah daripada wilayah kepulauan.
- Di wilayah Riau kepulauan tinggi tiang rumah lebih tinggi daripada di daerah daratan, hal ini mengingat rumah-rumah didirikan di darah tepi pantai sehingga harus menghindari air pasang.
- Kolong rumah dapat dipergunakan sebagai kandang ternak, tempat bermain anak, bertukang dan tempat penyimpanan perahu dan peralatan rumah tangga.

Terdapat beberapa tipe bangunan dilihat dari bentuk atap. Daerah Riau daratan dan kepulauan banyak memiliki kesamaan secara dalam hal ini, begitu pula dengan rumah di daerah Malaysia dengan budaya Melayu yang sama. Bangunan tradisional Melayu memiliki 4 (empat) bentuk dasar atap, rumah belah bumbung, atau rumah bumbung Melayu, rumah atap limas, rumah tebar layar dan rumah atap lontik.

Rumah belah bumbung adalah bentuk yang paling umum dan paling tua, begitu juga dengan atap limas. Rumah tebar layar muncul pada perkembangan selanjutnya, sedangkan rumah atap lontik hanya terdapat pada sebagian kecil wilayah Melayu Riau Daratan, yaitu di wilayah Lima Koto Kampar dengan pengaruh budaya Sumatera Barat, sedangkan rumah belah bumbung banyak memiliki persamaan dengan rumah-rumah di Kalimantan, Malaysia dsb

Tipe Rumah Melayu



Sumber : Lim Jee Yuan, The Malay House

Kesemuanya itu menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh kebudayaan yang masuk ke Riau. Penambahan besaran ruangan menimbulkan variasi-variasi bentuk.

Gbr. 2.8 Rumah Adat Daerah Riau



Sumber : Riau Jendela Kepulauan Indonesia ,1991, Pemda Tingkat I Riau

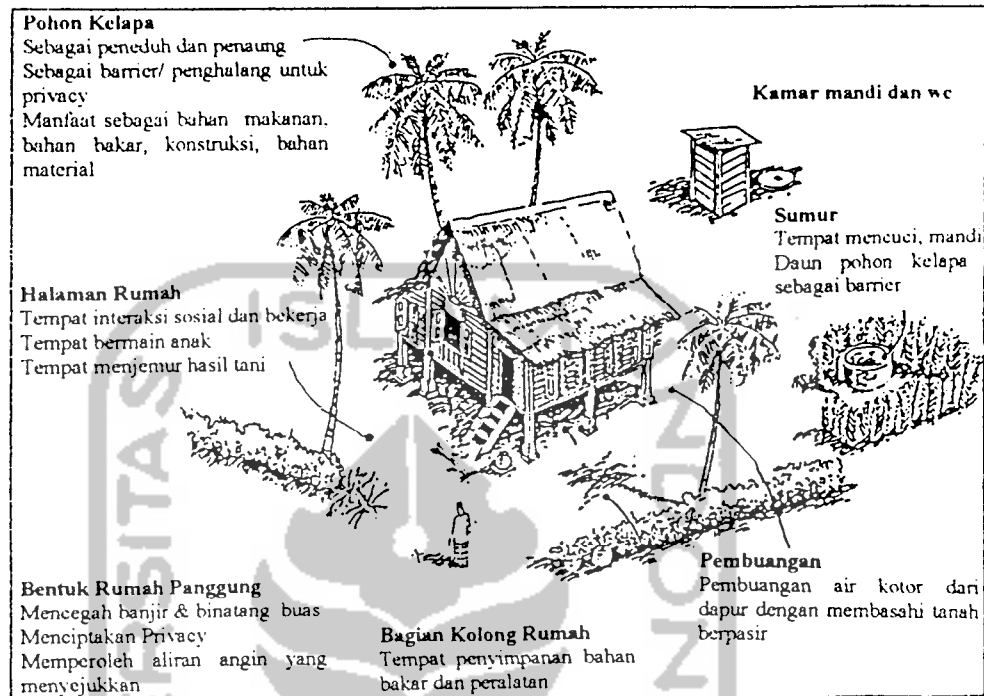
2.3.1.2. Tipologi dan Massa Bangunan

Tipologi bangunan rumah Melayu menurut denah rumah induk termasuk bangunan persegi panjang, ukuran rumah tidaklah ditentukan. Besar kecil bangunan tergantung pada kemampuan pemiliknya.

Massa bangunan utama biasanya berbentuk tunggal dengan pengembangan yang bervariasi. Bagian depan atau samping rumah dilengkapi dengan serambi sebagai wilayah terbuka untuk tempat interaksi sosial dengan tetangga. Halaman rumah menyatu satu sama lain, terdapat sedikit batas-batas fisik yang digunakan untuk membatasi daerah-daerah rumah seperti pohon kelapa dan lainnya. Ruang publik dan privat tidak jelas dan saling overlap. Halaman yang luas berfungsi sebagai tempat interaksi sosial ataupun bermain anak sebagai area privat dan publik. Ciri khas kampung Melayu adalah keteduhan yang diberikan oleh pepohonan yang

memungkinkan ruang-ruang terbuka digunakan pada siang dan sore hari. Batas pepohonan juga digunakan sebagai barrier bagi privacy.

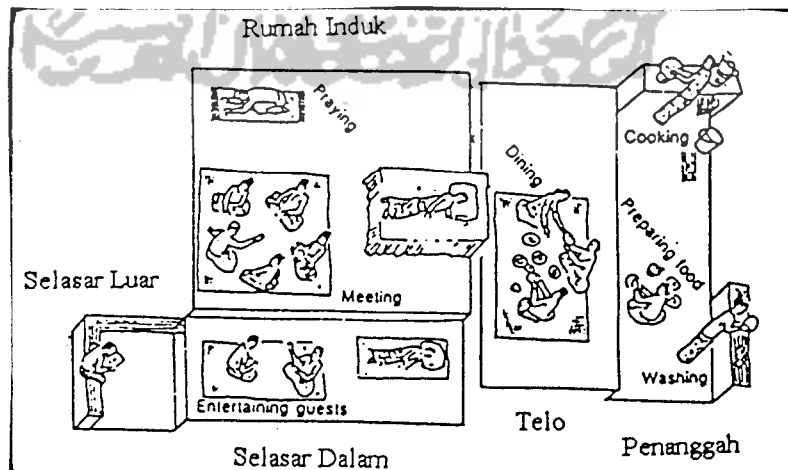
Massa Bangunan dan Lingkungan



Sumber : Lim Lee Yuan, The Malay House

2.3.1.3. Susunan dan Fungsi Ruang

Ruang rumah Melayu daerah Riau umumnya terdiri dari selasar luar, selasar dalam, rumah induk, telo dan penangghah.



Sumber : Lim Lee Yuan, The Malay House

Selasar luar adalah bagian paling depan, lantainya lebih rendah dari selasar dalam dan bagian rumah induk, dindingnya selalu separuh terbuka. Merupakan view utama rumah, kerabat dekat biasa diterima di sini, merupakan tempat yang menyenangkan untuk beristirahat dan berinteraksi sosial dengan tetangga atau komunikasi visual dengan lingkungan luar. Selasar dalam dipergunakan sebagai tempat para tamu dan ruang tidur anak. Lantainya lebih rendah dari rumah induk.

Rumah induk digunakan sebagai ruang utama, tempat menerima tamu terhormat, beribadah, tidur, belajar, kenduri dan sebagainya. Rumah induk merupakan lantai tertinggi, terkadang di atasnya terdapat loteng. Jendela-jendela penuh terdapat pada bagian muka dan belakang rumah induk.

Telo adalah ruangan penghubung antara rumah induk dan penangguh atau dapur. Berfungsi sebagai ruang transisi dan meletakkan alat-alat kerja. Selain sebagai area sirkulasi selang juga sering digunakan sebagai tempat para wanita berinteraksi. Sedangkan penaggah adalah ruang dapur yang berfungsi sebagai tempat memasak. Di ujung dapur selalu dibuat semacam pelatar untuk tempat mencuci.

Di samping itu selalu dibuat tempat untuk menyimpan peralatan rumah, yang dibuat dari dinding dapur menjorok keluar yang disebut Ceruk Dapur. Loteng dibuat untuk tempat bertenun atau kamar anak perempuan.

Ruangan di rumah Melayu bersifat multifungsi. Kegunaan ruang berubah sesuai dengan waktu kegiatan. Terdapat sedikit perabotan dan sedikit partisi/sekat. Mengikuti fleksibilitas ruang. Aktifitas banyak dilakukan di lantai.

Kesimpulan.

1. Melayu bukanlah suatu suku melainkan budaya.
2. Kebudayaan Melayu direkat oleh bahasa Melayu dan agama Islam.
3. Kebudayaan Melayu Riau dibagi atas dua bagian yaitu Melayu Riau daratan dan Melayu Riau kepulauan.
4. Bentuk seni yang ada di Riau daratan dan kepulauan secara garis besar sama seperti seni tari, seni rupa, seni musik, seni sastra, teater ditambah dengan upacara adat dan permainan-permainan. Adanya perbedaan pengaruh kehidupan sosial dalam menghadapi lingkungan.
5. Rumah tradisional Melayu berbentuk panggung dengan atap belah bubung.
6. Tipologi bangunan persegi panjang.
7. Massa bangunan berbentuk tunggal dengan pengembangan yang bervariasi.
8. Ruang rumah Melayu bersifat multi fungsi, kegunaan sesuai dengan waktu kegiatan.
9. Struktur bangunan sebagian besar dari kayu, tiang-tiang dan balok-balok berbentuk persegi atau bulat.
10. Diharapkan dengan adanya fasilitas seni budaya melayu terpadu ini dapat menampung segala bentuk seni budaya melayu baik itu tradisional maupun modern melalui kegiatan pertunjukan, pameran, pengembangan seni ditambah unsur komersial.